

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Konsentrasi siswa piano *grade* satu usia 8-9 tahun di Concordia Music School sebelum dilakukan aktivitas *listening*, *singing*, dan *playing* masih kurang baik. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran piano berlangsung, anak lebih sering melamun, kurang fokus apabila ditanya oleh guru, pasif, serta terlihat kurang bersemangat serta kurang termotivasi ketika proses memainkan karya, akibatnya butuh waktu yang lama agar anak dapat menyelesaikan satu karya atau lagu tersebut. Dalam hal ini perlu adanya strategi pembelajaran agar anak tidak cepat jenuh, memicu anak supaya lebih aktif (responsif), serta meningkatkan konsentrasinya dalam pembelajaran piano tersebut. Salah satu cara yang dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain piano adalah dengan membuat ragam aktivitas mendengarkan, bernyanyi, dan bermain.

Proses penerapan ragam aktivitas *listening*, *singing*, dan *playing* pada siswa piano *grade* satu usia 8-9 tahun di Concordia Music School dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus menggunakan satu tindakan. Penilaian konsentrasi siswa dinilai dari tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Pada proses tahap awal penerapan ragam aktivitas mendengarkan melodi pada bagian tangan kanan, kemudian melodi bagian tangan kiri, setelah itu aktivitas bernyanyi dengan menirukan guru, kemudian memainkan melodi tersebut di piano. Siswa sedikit mengalami kesulitan pada bagian aktivitas bernyanyi, karena guru memberikan contoh yang kurang konkrit yaitu hanya dengan menyanyikan melodi lagu dan sekaligus dalam jumlah bar yang banyak. Hal ini membuat siswa pada usia tersebut merasa kesulitan sehingga siswa tidak dapat fokus dengan baik, pada tahap ini konsentrasi siswa hanya mengalami peningkatan yang sedikit, Konsentrasi siswa belum terlihat meningkat secara signifikan dalam proses pembelajaran piano ini. Sehingga diperlukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Agar siswa dapat lebih berkonsentrasi pada apa yang dia lihat, dan dengar. Perbaikan pada tindakan ini yaitu pada proses aktivitas bernyanyi, guru memberikan contoh dengan bernyanyi dua sampai empat bar

terlebih dahulu dengan menekan melodi dari piano kemudian siswa menirukan dengan bernyanyi begitu seterusnya hingga akhir lagu. Pada siklus II ini masih ada aktivitas yang harus diperbaiki yaitu pada bagian kinestetiknya. Pada siklus III Regina dan Najma diberikan karya yang sama dengan tujuan untuk menguji konsentrasi mereka dengan karya yang sama, dan adanya perbaikan aktivitas bernyanyi, yaitu siswa mengimitasi melodi dengan memperagakan penjadiannya, kemudian memainkan di piano.

Setelah melewati tiga siklus, konsentrasi siswa piano *grade* satu di Concordia Music School terbukti meningkat setelah dilakukan ragam aktivitas *listening* yang bertahap, *singing* yang mengimitasi dengan memeragakan penjarian, dan *playing* melodi secara bergantian kemudian langsung dua tangan, dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi anak, terbukti dari respon siswa yang menjadi cepat menangkap apabila guru memberitahu, serta siswa dapat menjawab dengan benar ketika guru bertanya mengenai tonalitas, birama, serta tanda musik lainnya, selain itu siswa menjadi lebih cepat dalam mempelajari satu lagu, yang pada awalnya harus membutuhkan waktu hampir dua bulan untuk mempelajari satu lagu, namun setelah melakukan ragam aktivitas belajar, siswa dapat selesai mempelajari lagu dalam tiga kali pertemuan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Pembelajaran piano dengan menggunakan ragam aktivitas *listening*, *singing*, dan *playing* dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa piano *grade* satu usia 8-9 tahun dirasa cukup baik, karena terkadang anak usia tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam waktu yang lama, diperlukan hal yang berbeda dan menarik sehingga anak dapat memfokuskan pikirannya terhadap hal yang menarik. Hal menarik tersebut dapat mempengaruhi motivasi anak dalam pembelajaran piano, sehingga anak tidak merasa cepat jenuh.

Hasil penelitian ini dirasa cocok untuk diberikan kepada pengajar piano yang mengalami masalah pada siswa nya yang kurang dapat berkonsentrasi ketika proses pembelajaran. Dengan hal ini guru atau pengajar harus dapat menguasai anak dengan membuat desain pembelajaran yang menarik perhatian anak sehingga

anak menjadi termotivasi dan dapat menjadi lebih berkonsentrasi pada hal yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut :

1. Bagi Guru Piano

Dalam proses pembelajaran piano terkadang tidak semua anak dapat mencerna dengan baik pada saat guru memberikan bahan ajarnya kepada anak. Apalagi ketika bahan ajar piano tersebut adalah notasi balok, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik ketika memainkan bahan ajar tersebut. Konsentrasi siswa terkait dengan motivasi belajar siswa, jadi ketika anak menyukai sesuatu hal, secara otomatis anak akan termotivasi untuk mempelajari hal tersebut, dan anak akan memfokuskan pikirannya terhadap hal yang menarik itu. Dan untuk pembelajaran piano dengan membaca notasi balok, sebaiknya dimainkan langsung menggunakan dua tangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi dan lebih menarik untuk meningkatkan konsentrasi siswa pada proses pembelajaran piano dan dalam memahami, serta menguasai karya.